

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah kronis dalam sistem pendidikan di Indonesia. Antisipasi terhadap keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti; pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah .

Salah satu mata pelajaran yang mutunya rendah khusus di sekolah dasar yaitu mata pelajaran Ekonomi. Dalam konteks ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi kurang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran ini sangat rendah. Hasil belajar siswa yang rendah ini sekaligus menunjukkan kurangnya hasil belajar siswa atas kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dalam proses pembelajaran Ekonomi.

Jika dicermati bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberi hasil belajar yang mendalam tentang materi yang dipelajari siswa. Dalam konteks ini siswa sering dipaksa untuk menyajikan tingkat hafalan yang tinggi terhadap materi yang diterimanya. Sementara dalam kenyataannya siswa seringkali kurang mengerti dan tidak memahami secara mendalam mengenai pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Dengan demikian siswa tidak memahami dasar kualitatif

tentang fakta-fakta yang ada dalam materi hafalan dengan situasi baru yang ada dilingkungannya. Pembelajaran seperti ini menurut Depdiknas (2002:1) menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Dalam konteks ini siswa menemui kesulitan untuk memahami konsep akademik dan tidak dapat mengimplentasikan konsep tersebut dengan tempat kerja, masyarakat pada umumnya dimana mereka hidup dan bekerja. Konsep pembelajaran yang diterima siswa pun pada umumnya bersifat abstrak sehingga cenderung menimbulkan verbalisme dalam diri siswa.

Kondisi yang dijelaskan di atas menunjukkan perlunya suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memberdayakan potensi siswa secara optimal. Dalam proses pembelajaran pemilihan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu alat yang sangat substansial untuk memediasi pemberian hasil belajar yang mendalam atas materi yang dibelajarkan kepada peserta didik. Dalam konteks ini pendekatan pembelajaran merupakan sarana yang memungkinkan peserta didik untuk menggeneralisasikan secara mandiri materi yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan optimal yang dimilikinya. Eksistensi pendekatan pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana untuk berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi siswa secara optimal yaitu menggunakan pendekatan

pembelajaran *Contextual Teaching Learning*(CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran ekonomi. Jika proses ini didorong maka dengan pendekatan CTL siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Dengan demikian maka CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran ekonomi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran ekonomi dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan akan tetapi segala bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa CTL dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu merealistiskan kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih mampu memaknai kegiatan belajar secara optimal. Melalui CTL maka siswa akan memahami hubungan antara materi yang dipelajarinya di kelas dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Terkait dengan proses pembelajaran ekonomi semestinya dalam pembelajaran ekonomi, guru menerapkan pendekatan pembelajaran CTL yang dapat menggali kemampuan siswa secara nyata dalam memahami materi ekonomi. Pendekatan pembelajaran CTL diharapkan dapat mengakomodir pendekatan-pendekatan bervariasi seperti pendekatan observasi, pengamatan, diskusi dengan mengangkat pengalaman siswa terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada di lingkungannya seperti transaksi jual beli di pasar, proses produksi pabrik-pabrik sekitar sekolah, kunjungan ke koperasi dan sebagainya. Kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi secara signifikan.

Penggunaan pendekatan pembelajaran CTL sangat beralasan karena, hasil belajar ekonomi sangat penting bagi siswa. Hasil belajar ekonomi merupakan bagian dari kompetensi yang diharapkan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil belajar ekonomi bagi siswa SMP karena berkenaan dengan kompetensi memahami kegiatan-kegiatan usaha dan ekonomi masyarakat, faktor-faktor produksi dan Koperasi yang diharapkan dapat memberikankontribusi dalam memupuk

keterampilan siswa sehingga menjadi pribadi yang terampil dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di masa yang akandatang.Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi maka penggunaan pendekatan pembelajaran CTL merupakan salah satu alternatif pilihan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil hasil observasi awal yang ditemui di Kelas VIII B SMPN 01 Paguyaman, Kabupaten Boalemo, dalam tiga tahun terakhir hasil ketuntasan belajar siswa pada materi Ekonomi belum sesuai target 80% dari jumlah siswa di kelas tersebut. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi dalam tiga tahun terakhir di kelas VIII SMPN I Paguyaman disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1  
Data Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa kelas VIII BSMPN I Paguyaman  
Kabupaten Boalemo Tahun 2008 s/d 2011

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	2008-2009	30	7,5	19 orang	63%	11 orang	37%
2	2009-2010	35	7,6	21 orang	60%	14 orang	40%
3	2010-2011	27	7,7	12 orang	44.44	15 orang	55.56%

*Sumber: Daftar Hasil Belajar IPS Kelas VIII B SMPN I Paguyaman*

Dari Tabel 1, tampak bahwa hasil belajar ekonomi di Kelas VIII B SMPN I Paguyaman Kabupaten Boalemo belum mencapai 80% dari jumlah siswa. Tahun 2008-2009 yang tuntas hanya 19 orang atau 63% dari 30 siswa. Tahun 2009-2010 yang tuntas hanya 21 orang atau 60% dari 35 siswa. Demikian pula untuk tahun 2010-2011 yang tuntas hanya 12 orang atau 44.44 % dari 27 siswa.

Kondisi riil tersebut disebabkan pembelajaran di kelas berlangsung secara abstrak. Siswa hanya diarahkan untuk menghafal konsep yang dibelajarkan tanpa memahami fakta riil dari materi yang diajarkan. Hal ini yang menyebabkan siswa hanya memahami materi secara teoretis dan tidak memahami konsep pembelajaran berdasarkan kondisi riil yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah rendahnya hasil belajar ekonomi sangat penting diangkat dalam penelitian tindakan kelas dengan alasan rendahnya hasil belajar ekonomi akan berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar IPS dan aspek-aspek kompetensi yang diharapkan pada setiap tahun pelajaran yang berguna sebagai ilmu pengetahuan bagi siswa dimasa yang akan datang.

Untuk mencari akar permasalahan dari rendahnya hasil belajar ekonomi tersebut, peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru terhadap materi ekonomi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan terdapat kelemahan yang terletak pada penggunaan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan terpusat pada guru dengan variasi pendekatan ceramah, dan penugasan sehingga tidak dapat menggali hasil belajarsiswa secara nyata tentang materi yang dipelajari.

Sarana dan prasarana pendukung di Kelas VIII B SMPN I Paguyaman, Kabupaten Boalemo cukup menunjang pembelajaran ekonomi. Di kelas tersebut

terdapat buku-buku ekonomi, alat-alat peraga dan buku-buku sumber lain yang dapat dipelajari siswa dalam memperdalam mated Ekonomi. Di samping itu ruang kelas berukuran luas, cukup kondusif bagi siswa dalam belajar.

Melalui penelitian ini, ditawarkan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* sebagai pemecahan masalah. Pendekatan *CTL* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan menghubungkan materi pelajaran ekonomi dengan pengalaman-pengalaman konkret. Pendekatan pembelajaran ini menggunakan lingkungan nyata (konteks) yang dipelajari. Dalam penerapannya pendekatan *CTL* menggunakan variasi pendekatan diantaranya pendekatan observasi langsung, inquiri, kerja kelompok serta diskusi. Penggunaan pendekatan *CTL* karena kondisi awal menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memahami pembelajaran yang disajikan guru karena tersaji secara abstrak. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disajikan serta kurang mampu dalam menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kondisi riil yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan kemampuan awal siswa tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi, Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* Pada Siswa kelas VIII BSMPN I Paguyaman Kabupaten Boalemo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran merupakan hal yang sangat substansial sehingga upaya untuk mengoptimalkannya perlu terus dilakukan agar siswa mampu menguasai kompetensi yang diharapkan. Dari hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik dengan proses pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan guru di kelas. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran ekonomi sehingga hasil belajar ekonomi rendah dan tidak sesuai dengan KKM yang diharapkan. Dalam konteks yang bersamaan pembelajaran tersaji secara abstrak, sehingga siswa hanya memahami materi secara hafalan dan tidak memahami fakta riil berdasarkan kondisi nyata yang ada di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil identifikasi awal tersebut maka dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* untuk mengatasinya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas VIII BSMPN 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ekonomi di Kelas VIII B SMPN I Paguyaman Kabupaten Boalemo melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning*

(CTL) yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggali kemampuan awal siswa tentang pengalaman sehari-hari sesuai tujuan pembelajaran
2. Bersama-sama dengan siswa menetapkan objek yang akan diobservasi sesuai materi yang dipelajari.
3. Siswa dibagi dalam 7 kelompok dan dibagikan LKS sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
4. Siswa menyusun daftar pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dianalisis
5. Melakukan kunjungan terhadap objek yang dipilih dan melakukan pengamatan berdasarkan LKS yang telah dibagikan.
6. Melakukan wawancara dan diskusi dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada nara sumber.
7. Siswa kembali ke kelas dan melakukan diskusi untuk membahas fokus permasalahan yang telah diamati dan diwawancarai
8. Pelaporan hasil pengamatan dan diskusi
9. Penyimpulan materi dan evaluasi pembelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi, melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada siswa kelas VIII BSMPN I Paguyaman Kabupaten Boalemo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.6.1.1 Bagi Siswa**

Bagi siswa, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan ketuntasan yang ditetapkan.

#### **1.6.1.2 Bagi Guru**

Bagi guru penelitian ini bermanfaat meningkatkan kemampuan profesional dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

#### **1.6.1.3 Bagi Sekolah**

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan.

#### **1.6.1.4 Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, akan membiasakan kemampuan meneliti dan bersikap ilmiah dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### 1.6.2.1 Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk melatih siswa terbiasa untuk memiliki aktivitas belajar yang tinggi.

### 1.6.2.2 Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran CTL.

### 1.6.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran CTL di sekolah.

### 1.6.2.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian akan dikembangkan ke arah penelitian yang lain terutama yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi siswa.